

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tari Serampang XII adalah tari kreasi mentradisi yang diciptakan oleh alm. Sauti pada tahun 1938 karena mengalami perkembangan yang cukup lama. Tari Serampang XII menggambarkan percintaan sepasang kekasih yang dibuat ke dalam dua belas ragam. Tari Serampang XII pertama kali ditampilkan dalam acara “muziek en Toneel Vereeninging Andalas” pada tanggal 9 april 1938 dan pernah dijadikan tari Nasional pada masa pemerintahan Soekarno.
2. Gerak dasar dalam tari Serampang XII di kenal dengan istilah melayu seperti gerak / sikap kaki seperti langkah celatuk, goncek, dan langkah lonjak. Sikap tangan seperti sing – sing, tersipu malu, kecak pinggang dan melenggang. Sikap kepala seperti tunduk, teleng, dan toleh. Sikap bola mata seperti melirik, kedip, dan kerling.
3. Ragam Tari Serampang XII terbagi dalam dua belas ragam yang masing – masing memiliki nama pada setiap ragamnya sesuai dengan tema percintaan.
4. Sejarah Tari Serampang XII di Singapura dibawakan oleh madam Liau ah Chon dan Tengku Yohanet Husnipada tahun 1963 dalam kegiatan workshop *Bengkel Tari Melayu Serampang XII* dalam waktu yang cukup singkat. Pada tahun 1995 Cik Som belajar ke kota Medan bersama penari dari Singapura dalam waktu yang singkat.

5. Adanya perbedaan yang terjadi pada beberapa gerak tari Serampang XII pada dua wilayah ini menjadikan ciri khas pada masing – masing Negara. Perbedaan yang terjadi dapat dilihat pada beberapa gerak seperti gerak melenggang, gerak tangan, gerak kaki dan lainnya.
6. Gaya tari adalah keseluruhan rincian gerak yang ada pada tari Serampang XII seperti perbedaan yang terjadi pada gerak tangan saat melenggang. Gerak Tari Serampang XII di Indonesia memiliki ruang gerak yang sedang sama seperti tari Serampang di Singapura hanya yang membedakan penari Singapura melenggang dengan jemari terbuka dan tidak ada perbeda antara Muda dan Mudi Singapura. Sedangkan di Indonesia saat melenggang tangan Mudi jumpt dan lentik dan jemamri Muda genggam.
7. Perbedaan yang terjadi pada dua wilayah ini sendiri menjadi suatu ciri khas pada masing – masing wilayah dan tidak bisa disalahkan karena pada saat penyebaran tari Serampang XII ke dalam maupun ke Luar Negeri dalam kurun waktu yang cukup singkat, alm. Sauti hanya memberikan teknik secara keseluruhan dan mengutamakan penghafalan sehingga kurangnya perhatian terhadap teknik gerak tari itu sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran terhadap Studi Komparatif tari Serampang XII di Indonesia dengan Tari Serampang XII di Singapura sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan penelitian, penulis berharap tari Serampang XII tetap dilestarikan di Indonesia maupun di Singapura agar tidak hilang khususnya terhadap pemerintah memberikan perhatian terhadap kesenian.
2. Kepada para seniman yang berada di Indonesia dan di Singapura agar memberikan perhatian, arahan serta pengenalan untuk bersama dalam berkarya dan tetap melestarikan budaya.
3. Untuk remaja atau generasi muda, disarankan untuk mengetahui dahulu tentang isi dari tari Serampang XII sebelum di tarikan agar kalian paham dengan maksud tari tersebut sehingga tarian ini akan tetap terjaga kelestariannya.